

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngawen, adapun objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan implementasi program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa, untuk memberikan gambaran lokasi dan objek penelitian, berikut ini diberi deskripsi hal-hal relevan terkait hal tersebut yang meliputi:

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Ngawen

SMA Negeri 1 ngawen Blora berdiri pada tahun 1990. Menempati lahan seluas kurang lebih 16. 275 m² pertama kali hanya memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), ruang bimbingan konseling (BK), perpustakaan, Lab dan 6 ruang kelas.

SMA Negeri 1 Ngawen diresmikan berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0216/0199 pada tanggal 5 Mei 1992, proses kegiatan belajar mengajar dipustkan di 1 lokasi, yaitu di jalan Blora-Purwodadi Km. 17 Blora yang terletak di Desa Trembulrejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

Sejak saat itu pergantian kepemimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Tahun 1990-1991 dipimpin oleh Achmad Soemedi, BA
 - b. Tahun 1991-1993 dipimpin oleh Drs. R. Harjono
 - c. Tahun 1993-1994 dipimpin oleh Drs. Soeharto
 - d. Tahun 1994-1996 dipimpin oleh Jahja, BSc
 - e. Tahun 1996-1998 dipimpin oleh Soenarti H, S. Pd
 - f. Tahun 1998-1999 dipimpin oleh Drs. Sugijono
 - g. Tahun 1999-2005 dipimpin oleh Drs. Teguh Sutrisno
 - h. Tahun 2005-2010 dipimpin oleh Drs. Misgiyanto
 - i. Tahun 2010-2016 dipimpin oleh Drs. Slamet Joko Waluyo, M. Pd
 - j. Tahun 2016-2019 dipimpin oleh Drs. M. Ali Rozaq, M. Pd. I
 - k. Tahun 2019-2021 dipimpin oleh Drs. Apri Sukoco
 - l. Tahun 2022 dipimpin oleh Yuni Ni'wati, M. Pd (PLT)
- SMA Negeri 1 Ngawen memiliki 2 jurusan, diantaranya:
- a. Jurusan IPA
 - b. Jurusan IPS

2. Profil SMA Negeri 1 Ngawen

Nama Sekolah	: SMAN 1 Ngawen
NPSN	: 20314882
SK Pendirian Sekolah	: 0216/0/1992
Tanggal SK Pendirian	: 1992-05-05
SK Izin Operasional	: 0216/0/1992
Tgl SK Izin Operasional	: 1992-05-05
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat	:
a. Jalan	: Jl. Raya Blora-Purwodadi KM 17
b. Kode Pos	: 58254
c. Kelurahan	: Trembulrejo
d. Kecamatan	: Ngawen
e. Kabupaten/Kota	: Blora
f. Provinsi	: Jawa Tengah
g. Nomor Telepon	: 361075
Email	: smangawen@yahoo.co.id
Website	: http://sma1ngawen.sch.id

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ngawen

- a. Visi

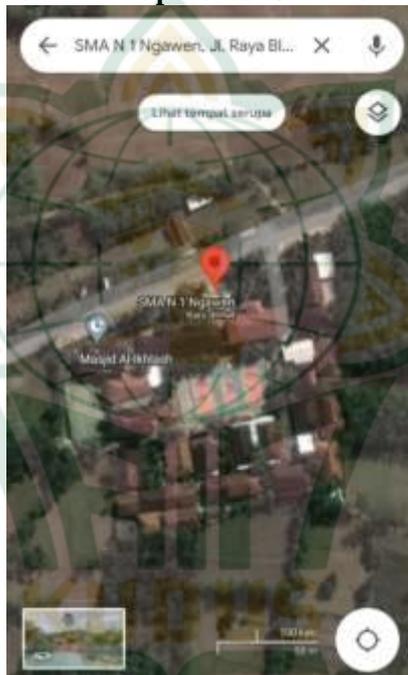
Terwujudnya insan yang ber “AKAL” Akhlaq Mulia, Kompetitif, Amanah, Lingkungan hidup sekolah yang sehat dan nyaman.
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan insan yang mempunyai landasan kokoh dalam iman dan taqwa
 - 2) Mewujudkan insan yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik
 - 3) Mewujudkan insan yang amanah sehingga mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa
 - 4) Mewujudkan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Ngawen yang sehat, nyaman, indah, alami, dengan meningkatkan pelestarian fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ngawen

SMA Negeri 1 Ngawen merupakan satu-satunya SMA Negeri yang berada di Kecamatan Ngawen. Untuk saat ini

sekolah tersebut sangat maju dan banyak meraih prestasi, salah satunya dalam bidang program Adiwiyata. SMA Negeri 1 Ngawen terletak cukup jauh dari pemukiman masyarakat desa, sekolah tersebut terletak di Desa Trembulrejo, Jl. Raya Blora-Purwodadi KM. 17, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Dengan berada di garis lintang -7.029580852956206 dan berada di garis bujur 111.28340363502502. SMA Negeri 1 Ngawen berdiri diatas tanah yang memiliki luas kurang lebih 16.275 m².¹

Gambar 4.1 Maps lokasi SMA N 1 Ngawen



5. Jumlah Siswa

Berikut merupakan jumlah siswa yang terdaftar di SMA Negeri 1 Ngawen tahun pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan mulai dari kelas X, XI dan kelas XII yang dapat dirincikan sebagai berikut:²

¹ Maps lokasi SMA Negeri 1 Ngawen, dikutip dari <https://maps.app.goo.gl/QzNiBbyS36F8abhSA> pada hari Senin, 23 November 2022

² Dikutip dari website SMA Negeri 1 Ngawen <http://sma1ngawen.sch.id/stylist/index.php>

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas X	93	142	235
2.	Kelas XI	109	117	226
3.	Kelas XII	84	135	219
Total		286	394	680

B. Diskripsi Data Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti mendeskripsikan terkait hasil temuan dilapangan, mengenai informasi-informasi yang ada dilapangan melalui observasi, dokumentasi beserta wawancara dengan kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, guru, beserta siswa. adapun data temuan peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen

Program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen tidak terlepas dari pendapat berbagai pihak yang ada di sekolah. Tanpa ada pengetahuan tentang definisi pelaksanaan program Adiwiyata mungkin program ini tidak dapat berjalan sampai saat ini. Mulai dari kepala sekolah, penanggung jawab program adiwiyata, kepala sekolah, siswa-siswi dan guru.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngawen, Yuni Ni'wati, berpendapat tentang definisi program adiwiyata dan memperoleh hasil wawancara bersama penanggung jawab program adiwiyata. Bapak Efan Subiyantoro mengatakan:

“Program adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup yang memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan serta juga kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah baik SD, SMP ataupun SMA/SMK.”³

Selain wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga memperoleh hasil wawancara bersama guru-guru. Salah satunya peneliti memperoleh hasil wawancara dengan Bu Listyanik mengatakan:

“Program adiwiyata merupakan program sekolah yang berkaitan dengan lingkungan. Dimana siswa dibekali materi mengenai kebersihan lingkungan sekolah.”⁴

Begitu pula dengan Pak Yanung Pujo Raharjanto, yang mengungkapkan apabila program adiwiyata merupakan program yang dilakukan supaya sekolah bersih dan sehat. Bersama siswa

³ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

⁴ Listyanik, Wawancara oleh peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 6

juga, peneliti mendapatkan kesempatan dan memperoleh hasil wawancara:

“Program adiwiyata yakni program yang membuat sekolah menjadi sekolah favorit juga sekolah yang peduli lingkungan.”⁵

Senada dengan siswi lain yaitu Bhre Ardha Alva Nauli, mengungkapkan tentang pendapatnya program adiwiyata:

“Yang saya ketahui program adiwiyata adalah membangun program kepedulian terhadap lingkungan di sekolah.”⁶

Sementara itu, siswi lain bernama Cleo, mengungkapkan bahwa program adiwiyata merupakan sebuah program tentang lingkungan sekolah, seperti perawatan lingkungan, daur ulang, dan lainnya untuk mengurangi kerusakan yang ada di lingkungan sekitar.⁷

Senada dengan Cleo, Geby Yohana juga mengatakan bahwa, program adiwiyata adalah program yang dibuat dan dilaksanakan untuk menghasilkan atau menjadikan sekolah menjadi sekolah yang hijau, indah, bersih dan nyaman.⁸

Hasil wawancara dengan berbagai pihak di SMA Negeri 1 Ngawen, menunjukkan pemahaman mereka dan tahu jika di sekolah telah menerapkan program tersebut. Dikuatkan dengan hasil wawancara bersama siswa-siswi di SMA Negeri 1 Ngawen, diantaranya adalah Novia, Geby, dan Cleo ia mengungkapkan tahu tentang program adiwiyata tetapi belum seluruhnya memahami. Berbeda dengan Nauli, ia pun paham bukan sekadar tahu dan mengatakan:

“Untuk saya sendiri mengetahui. Karena saya pernah mendengar bahwasanya SMA Ngawen sendiri pernah memenangkan lomba adiwiyata. Serta di sekolah banyak sekali tanaman-tanaman hijau, pepohonan serta budidaya ikan.”⁹

Sejarah program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen sudah berjalan hampir delapan tahun. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa, Program Adiwiyata SMA N 1 Ngawen dicanangkan pada hari Jumat, 5 Februari 2016. Disepakati pula dengan hasil wawancara bersama guru dan

⁵ Dwi Nofia Nur Rachmah, Wawancara oleh Peneliti, 9 Juni 2022, Transkrip 4

⁶ Bhre Ardha Alva Nauli, Wawancara oleh Peneliti, 9 Juni 2022, Transkrip 2

⁷ Cleo Jesy Sulistyani, Wawancara oleh Peneliti, 9 Juni 2022, Transkrip 3

⁸ Geby Yohana Mahdalena Tambun Saribu, Wawancara oleh Peneliti, 9 Juni 2022, Transkrip 5

⁹ Bhre Ardha Alva Nauli, Wawancara oleh Peneliti, 9 Juni 2022, Transkrip 2

penanggung jawab program adiwiyata, Ibu Listyanik, dan Bapak Yanung Pujo Raharjanto serta bapak Efan Subiyantoro.

Kurikulum mengintegrasikan program kedalam kurikulum Nasional. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Yanung Pujo Raharjanto dalam proses wawancara bahwasanya para guru membuat silabus dan RPP dengan mencantumkan tentang Adiwiyata. Bapak Yanung mengatakan:

“Kurikulum sudah mengintegrasikan adiwiyata. Dengan bapak ibu guru dalam pembuatan silabus dan RPP harus memasukkan tentang Adiwiyata.”¹⁰

SMA Negeri 1 Ngawen mengeluarkan kebijakan berupa Surat Keputusan Kepala Sekolah agar warga sekolah dapat ikut berpartisipasi dalam proses perlindungan lingkungan. Kepala Sekolah menerbitkan Surat Keputusan No. 419/436/2021 tentang SUSUNAN PENGELOLA BANK SAMPAH “SI DUL ” SMA NEGERI 1 NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017. Selain itu, Kepala Sekolah juga menerbitkan Surat Keputusan No. 422/436/2021 tentang Pembentukan Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Ngawen Tahun 2021.

Melihat hal tersebut, maka seluruh komponen sekolah diharapkan mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah. Guru dalam melakukan proses belajar mengajar juga memperhatikan tujuan program adiwiyata. Cara yang dilakukan guru dalam mendorong program adiwiyata diantaranya dengan mengajak siswa untuk membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, mengingatkan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tempat sampah, serta memasukkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam materi pelajaran.

Sependapat dengan Ibu Listyanik, bapak Yanung Pujo Raharjanto pun menjelaskan terkait dengan apa saja program adiwiyata yang dijalankan di SMA Negeri 1 Ngawen adalah adanya kegiatan Pembuatan kompos yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, diterapkannya mata pelajaran PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan) untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mengolah limbah serta mempraktekkan materi yang telah didapatkan terkait pengelolaan lingkungan hidup, Pemanfaatan limbah air wudhu sebagai pengairan di kolam ikan, dan Penataan taman kelas agar bersih dan indah. Sementara kepala sekolah dan penanggung jawab program adiwiyata menjelaskan sebagaimana yang terlampir dalam ketentuan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen.

¹⁰ Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 7

**Tabel 4. 2 Dokumen Program Kerja Adiwiyata SMA Negeri 1
Ngawen Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Indikator Program	Jenis Kegiatan
1.	Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.	1) Kegiatan ekstra kulikuler PLH. 2) Pengiriman siswa pada kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. 3) Pengiriman guru pada pelatihan bertema lingkungan hidup. 4) Penghematan energi listrik, ATK dan air. Kebijakan Baru: 1) Kegiatan jumat bersih rutin (setiap hari jumat). 2) Pengurangan polusi (mematikan mesin kendaraan sepeda motor saat memasuki lingkungan sekolah). 3) Program penanaman tanaman hortikultura didepan kelas. 4) <i>Recycle for garden.</i> 5) Penanaman tanaman langka.
2.	Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan:	
	1) Memaksimalkan muatan lingkungan pada mata pelajaran.	1) Pembuatan perangkat KBM (kelas X). 2) Pengintegrasian PLH pada perangkat KBM (Kelas XI dan XII).
	2) Peningkatan keterampilan pengetahuan terkait dengan lingkungan hidup	1) Ekstra kulikuler <i>Home industri</i> (pemanfaatan limbah anorganik). 2) Keterampilan pertanian. 3) Keterampilan hasta karya. 4) Keterampilan tata busana. 5) Pelatihan pengelolaan sampah organik dan pembuatan biopori.
3.	Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.	1) Partisipasi aktif dalam peringatan hari-hari lingkungan hidup didalam lingkungan sekolah. 2) Partisipasi aktif dalam peringatan hari-hari lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak luar. 3) Kerjasama dengan dinas/pihak-pihak

<p>4.</p>	<p>Pengembangan dan pengelolaan sarana sekolah.</p>	<p>terkait.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Pemberdayaan mading sekolah sebagai sarana untuk menuangkan kreativitas siswa dan memupuk rasa cinta terhadap lingkungan hidup. 5) Peningkatan pemeliharaan taman, menanam tanaman di lingkungan sekolah dan penambahan jenis tanaman. 6) Pemberian nama ilmiah pada tanaman. 7) Sosialisasi dan aksi lingkungan disekitar SMA Negeri 1 Ngawen. 8) Pendataan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah. 9) Lomba kebersihan kelas. <p>Kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam implementasi PPLH:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan sampah. 2) Pemanfaatan dan pengelolaan air limbah. 3) Karya ilmiah. 4) Karya seni. 5) Pengembangan ekstra kulikuler dengan PPLH. 6) Pameran lingkungan hidup. 7) Kemah bakti lingkungan. 8) Penanaman pohon dan pembuatan biopori oleh komite dan orang tua siswa. <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan kebersihan sekolah (pembagian kapling pada semua warga sekolah). 2) Kebersihan lingkungan sekolah. 3) Penggunaan tempat sampah sesuai klasifikasi. 4) Peningkatan kelengkapan pendukung upaya PLH: <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan apotik hidup. b. Gerobak sampah pemilahan.
-----------	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> c. Bank sampah. d. Rumah sampah. e. <i>Smooking area</i>. f. Biopori. g. <i>Green gate</i>. h. Tanggul lapangan. i. Tamanisasi. j. Pengelolaan air limbah. k. Peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.¹¹
--	--	--

Terkait dengan pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen, Penanggung jawab pun berpendapat bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen dapat terlaksana dengan baik, karena didukung oleh semua warga sekolah baik Kepala Sekolah, Guru, Karyawan serta antusias dari para siswa untuk melaksanakan program adiwiyata. Senada dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngawen beliau pun mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen dapat terlaksana dengan baik, karena sangat didukung oleh semua warga sekolah baik Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan juga antusias dari para siswa untuk melaksanakan program adiwiyata.”¹²

Begitu juga dengan Ibu Listyanik selaku guru menambahkan bahwa program adiwiyata sudah dilaksanakan, tetapi masih perlu ada tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan.

Kesuksesan program adiwiyata tidak lepas dari adanya kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh Kepala Sekolah, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Dalam SK Tata Tertib SMA Negeri 1 Ngawen yang dibuat pada 18 Juli 2016 terdapat beberapa tata tertib yang mewajibkan siswa untuk peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, salah satunya adalah dengan melaksanakan 7 K di lingkungan sekolah (KEAMANAN, KEBERSIHAN, KETERTIBAN, KEINDAHAN, KEKELUARGAAN, KESEHATAN, KERINDANGAN).

¹¹ Dokumen Program Kerja Adiwiyata SMA Negeri 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2021/2022

¹² Evan Subiyantoro, wawancara oleh peneliti, 7 Juni 2022, Transkrip 1

Larangan yang dibuat oleh kepala sekolah yang menunjukkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan diantaranya :

1. Dilarang menghidupkan mesin kendaraan bermotor dilingkungan sekolah
2. Dilarang membawa tipe eks cair , mencorat –coret sarana sekolah
3. Dilarang merusak sarana/prasarana milik sekolah / warga sekolah / milik orang lain
4. Dilarang Membuang sampah dan meludah di sembarang tempat
5. Dilarang makan di dalam ruang kelas, baik saat maupun bukan berlangsungnya kegiatan pembelajaran

Ketika dalam perjalanan proses belajar mengajar di sekolah siswa melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Peringatan dengan teguran dan pembinaan khusus oleh guru / wali kelas/ BP, serta menulis surat pernyataan
2. Peringatan tertulis dan Surat pernyataan diberitahukan kepada orang tua siswa
3. Diberikan skorsing, (Misalnya: tidak boleh mengikuti pelajaran pada jangka waktu tertentu), penyitaan barang oleh sekolah
4. Dikeluarkan dari sekolah/dikembalikan kepada orang tua siswa

Sehingga adanya unsur keteladanan dari berbagai pihak juga turut menyukseskan program baik ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ia pun menyampaikan bahwa:

“Keteladanan Kepala Sekolah, Guru dan Staff karyawan sangat diperlukan. Di SMA N 1 Ngawen semua unsur bersedia dan antusias untuk berpartisipasi mensukseskan program adiwiyata sesuai porsi dan tugasnya masing-masing. Karena menganggap bahwa program adiwiyata sangat dibutuhkan dan cocok untuk lingkungan SMAN 1 Ngawen yang awalnya masih kurang dalam hal penghijauan, kebersihan sekolah dan perilaku warga sekolahnya.”¹³

Bapak Yanung selaku guru pun sepakat jika teladan baik sudah ada untuk mensukseskan program adiwiyata yang telah

¹³ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, Bapak Yanung mengatakan:

“Kepala sekolah sudah memberikan teladan yang baik karena jejak rekam beliau di sekolah yang lama sangat kompeten di bidang adiwiyata. Bu Yani kepala sekolah berhasil memimpin SMA Negeri 2 Blora menjadi adiwiyata nasional.”¹⁴

Sementara Ibu Listyanik memberi jawaban jika teladan yang telah ia berikan adalah dengan menjadwalkan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah setiap hari jum’at sehat/jum’at bersih. Adanya keteladanan tanpa aksi dari siswa-siswi tentu percuma saja. Namun, di SMA Negeri 1 Ngawen kontribusi siswa-siswi dalam pelaksanaan program adiwiyata cukup baik. Hal ini berdasarkan dari pendapat kepala sekolah, guru, dan penanggung jawab program adiwiyata. Beliau menyatakan:

“Pandangan peserta didik mengenai pengurangan sampah plastik, menurut saya sangatlah bagus karena dapat mengurangi polutan plastik di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Ngawen yang dirasakan cukup banyak jumlahnya sehingga menjadi akumulasi yang besar jumlahnya dan juga kesulitan penanganannya. Maka dengan gerakan pengurangan sampah plastik secara lingkup kecil akan membantu pengurangan limbah plastik yang sulit dihancurkan, dan dalam skala besar membantu mengurangi efek rumah kaca. Dan siswa pun lambat laun menyadari akan pentingnya hal ini.”¹⁵

Sementara itu, tanggapan dari guru terkait pengurangan sampah plastik oleh siswa-siswi menunjukkan hasil baik. Menurut Ibu Listyanik:

“Pandangan peserta didik dengan pengurangan sampah plastik cukup antusias, mereka ikut berpartisipasi dengan membawa botol minum isi ulang dari rumah.”¹⁶

Berbeda pendapat dengan Ibu Listyanik, Bapak Yanung yang juga sebagai guru pun berpendapat apabila:

“Belum semua murid paham tentang pengurangan sampah plastik, sehingga perlu disosialisasikan lebih lanjut.”¹⁷

¹⁴ Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 7

¹⁵ Evan Subiyantoro, wawancara oleh peneliti, 7 Juni 2022, Transkrip 1

¹⁶ Listyanik, Wawancara oleh peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 6

¹⁷ Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 7

Pendapat kepala sekolah terkait dengan pengurangan gas kaca oleh siswa-siswi adalah:

“Menurut saya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat yang dapat mengurangi meningkatnya gas rumah kaca, di awal kegiatan para siswa memang agak dipaksakan untuk mengikuti pengurangan efek gas rumah kaca seperti memilah sampah organik dan anorganik, pembakaran sampah, penanaman berbagai jenis tanaman, dan sebagainya. Namun dengan seiring waktu gejala para siswa mempunyai kesadaran untuk melakukannya dengan sendirinya dan bahkan mereka saling mengingatkan antar teman.”¹⁸

Sedangkan Ibu Listyanik, selaku guru di SMA Negeri 1 Ngawen, berpendapat tentang kegiatan siswa-siswi yang mengurangi gas kaca.

“Pandangan peserta didik dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca dengan mematikan mesin kendaraan ketika memasuki lingkungan sekolah”.¹⁹

Pelaksanaan program adiwiyata bisa tercermin dari perilaku peserta didik yang gemar membuang sampah pada tempatnya. Hal ini disetujui oleh kepala sekolah, “Untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan rapi, peserta didik sangat konsisten, karena di tiap kelas tiap hari ada piket kebersihan setiap hari, kebersihan bersama tiap minggu (Jumat bersih), penataan taman tiap kelas dan bahkan dilombakan disetiap semester 2 kali. Dengan demikian akan menjadi pembiasaan buat mereka.”²⁰

Sementara dari Ibu Listyanik pelaksanaan peserta didik sudah tepat untuk membuang sampah pada tempatnya, dan biasanya diadakan kebersihan kelas tiap harinya. Informasi terkait pelaksanaan juga disepakati oleh bapak Yanung, dan beliau mengatakan:

“Untuk menjaga lingkungan, murid sudah mulai memahami karena setiap bulan sekolah mengagendakan tentang kebersihan kelas dan taman.”²¹

Pandangan kepala sekolah terhadap kesadaran siswa terhadap air bersih dan kelangkaan berinisiatif menghemat dan untuk listrik sendiri jika tidak digunakan akan dimatikan. Dengan

¹⁸ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

¹⁹ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

²⁰ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

²¹ Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 7

begitu, siswa-siwi sudah menerapkan prinsip hemat air dan energi. Apalagi daerah Blora yang gersang, tentu penghematan harus dilakukan untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat.

Bapak Yanung selaku guru, juga menyampaikan pandangannya, beliau mengatakan: “Air bersih dan listrik sudah digunakan secara optimal oleh warga sekolah.”²² Alternatif lain yang biasa digunakan agar air tidak mubadzir adalah dengan Dengan menampung bekas air wudhu dan cuci tangan untuk menyiram tanaman.

Pemanfaatan sampah juga sebagai pelaksanaan program adiwiyata untuk lingkungan yang bersih dan sehat. Apabila sampah tidak dimaksimalkan dengan baik tentu akan menimbulkan berbagai bakteri yang berdampak adanya penyakit. Salah satu manfaat yang diambil dari sampah menurut pandangan Ibu Listyanik selaku guru mengatakan:

“Untuk bisa memanfaatkan kembali sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang dapat dijadikan kompos. Agar semakin mantap dan terarah, usulan disampaikan menurut bapak Yanung bahwa Peserta didik perlu sosialisasi lebih lanjut mengenai sampah.”²³

Tempat sawah yang sudah dikelompokkan ini perlu dipatuhi oleh siswa-siswi di SMA Negeri 1 Ngawen. Alasannya di sekolah sudah disediakan per jenis dari tiap kelas dan tempat tertentu. Hal itu disampaikan oleh kepala sekolah dan mengatakan:

“Pembuangan sampah berdsarkan jenisnya, di SMA Negeri 1 Ngawen sudah menjadi perilaku mereka , karena di tiap kelas, tempat-tempat tertentu di sekolah disediakan tempat sampah berdasakan jenis sampahnya (3 jenis tempat sampah).”²⁴

Tanggapan menurut Ibu Listyanik terkait dengan upaya apa yang bisa dilakukan siswa-siswi jika terjadi kerusakan alam di SMA Negeri 1 Ngawen, “Menanam pohon, memanfaatkan air sesuai dengan kebutuhan, dan hemat listrik. Mereka berperan aktif ketika ada kegiatan menanam pohon dan menggunakan listrik sesuai kebutuhan. Dengan daur ulang dapat mengurangi

²² Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 7

²³ Listyanik, Wawancara oleh peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 6

²⁴ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

sampah, siswa berlomba dalam kegiatan pagelaran beragam produk hasil daur ulang.”²⁵

Reaksi siswa-siswi saat melihat kerusakan alam di yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Ngawen menurut Bapak Yanung, “Upaya siswa untuk memperbaiki kerusakan alam yang ada di SMA Negeri 1 Ngawen, Murid belum paham tentang penanaman pohon, perlu disosialisasikan dan pelatihan. Perlu pelatihan untuk pengolahan plastik dan sudah diagendakan.”²⁶

Sedangkan menurut kepala sekolah sendiri menyampaikan jika perbaikan kerusakan alam bisa dilakukan dengan, “Pentingnya menanam pohon, hampir setiap tahun (2 kali) kemah bakti pramuka (SAKA KALPATARU) salah satu kegiatannya adalah penanaman tanaman di desa yang mereka gunakan untuk kemah. Selain itu di sekolah ada Green House sebagai tempat untuk pembudidayaan berbagai jenis tanaman untuk pembibitan. Untuk mengolah barang bekas, selalu rutin diadakan lomba pemanfaatan limbah menjadi barang yang bermanfaat dan juga lomba fashion show dengan peragaan busana dari bahan-bahan limbah.”²⁷

Pendapat yang disampaikan oleh Pak Efan sebagai penanggung jawab, program adiwiyata telah berhasil juga tidak lepas dari keteladanan kepala sekolah. “Keteladanan Kepala Sekolah, Guru dan Staff karyawan sangat diperlukan. Di SMA N 1 Ngawen semua unsur bersedia dan antusias untuk berpartisipasi mensukseskan program adiwiyata sesuai porsi dan tugasnya masing-masing. Karena menganggap bahwa program adiwiyata sangat dibutuhkan dan cocok untuk lingkungan SMAN 1 Ngawen yang awalnya masih kurang dalam hal penghijauan, kebersihan sekolah dan perilaku warga sekolahnya.”²⁸

Pernyataan itu juga disepakati oleh Bapak Yanung karena peran kepala sekolah untuk mengantarkan keberhasilan program adiwiyata. “Kepala sekolah sudah memberikan teladan yang baik karena jejak rekam beliau di sekolah yang lama sangat kompeten di bidang adiwiyata. Bu Yani kepala sekolah berhasil memimpin SMA Negeri 2 Blora menjadi adiwiyata nasional.”²⁹

²⁵ Listyanik, Wawancara oleh peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 6

²⁶ Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 7

²⁷ Yuni Ni’wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

²⁸ Evan Subiyantoro, wawancara oleh peneliti, 7 Juni 2022, Transkrip 1

²⁹ Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 7

Pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen bersumber dari penelitian dan wawancara berbagai narasumber kompeten menunjukkan hasil sudah baik tetapi perlu adanya evaluasi ke depan agar lebih terarah dan terstruktur.

2. Program Adiwiyata Dapat Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMA Negeri 1 Ngawen

Struktur kurikulum merupakan alasan yang mendasari jika karakter peduli dapat ditumbuhkan dari adanya program adiwiyata. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat pembelajaran yang menjadi referensi dan pedoman jalannya suatu pelajaran di sekolah. Kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Ngawen menggunakan nasional dan adiwiyata. Menurut kepala sekolah, Ibu Yani beliau mengatakan:

“Struktur kurikulum pendidikan karakter peduli lingkungan, dilaksanakan dengan dalam program Kurikulum 2013 sekolah, setiap guru wajib menyisipkan materi lingkungan hidup dalam setiap pembuatan RPP. Membangun “kultur sekolah” yang membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan hidup.”³⁰

Artinya, program Adiwiyata telah diintegrasikan kedalam Kurikulum 2013, dan kewajiban menyisipkan materi lingkungan hidup oleh guru yang mengajar. Hal ini dimanifestasi dari RPP yang harus menyisipkan karakter peduli lingkungan disesuaikan dengan materi. Apalagi notabene di SMA Negeri 1 Ngawen sebagai sekolah program adiwiyata. Program kerja adiwiyata SMA Negeri 1 Ngawen yang sudah ada diantaranya, Pengurangan penggunaan plastik, program yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah adalah dengan cara membentuk kantin sehat. Kantin sehat ini yang dimaksudkan adalah pedagang di area sekolah tidak diperkenankan menjual makanan dan minuman dengan menggunakan kemasan plastik. Selain itu juga para penjual harus mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah dalam melaksanakan program kantin sehat.³¹ Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi penggunaan sampah plastik di area sekolah.

Pengurangan emisi karbon, pelaksanaan program yang ditujukan untuk mengurangi emisi karbon di lingkungan sekolah adalah dengan melarang siswa mengendarai motor di area

³⁰ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

³¹ MANAJEMEN PENGELOLAAN KANTIN SEHAT SMA NEGERI 1 NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

sekolah, sehingga asap karbon yang dihasilkan oleh knalpot motor dapat dikurangi. Selain itu, sekolah memiliki program penanaman pohon di lingkungan sekolah untuk menjaga kualitas udara di lingkungan sekolah agar lebih sehat. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan salah satu siswa SMA N 1 Ngawen, Bhre Ardha Avla Nauli pada saat wawancara dengan peneliti, “Kerja bakti setiap hari jumat, menanam tumbuhan di depan kelas, di taman juga.”³²

Perawatan lingkungan, dalam menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan SMA N 1 Ngawen dibentuk program jum’at sehat dan piket kelas. Siswa diwajibkan untuk mengikuti agenda jum’at sehat setiap minggunya. Jum’at sehat merupakan program dimana setiap hari jum’at seluruh warga sekolah diwajibkan untuk membersihkan dan menata lingkungan sekolah. Piket kelas dilaksanakan setiap hari oleh siswa di setiap kelas, siswa diberikan tugas secara bergilir setiap hari untuk membersihkan kelas di pagi hari sebelum pelajaran di mulai dan setelah kelas berakhir. Setiap kelas juga diharuskan memiliki taman kecil di depan kelas agar terlihat rindang dan indah, bahkan diadakan lomba taman 2 kali dalam satu semester. Selain itu, SMA Negeri 1 Ngawen juga membuat penampungan bekas air wudhu untuk dialirkan ke kolam ikan dan digunakan untuk cuci tangan sehingga air bekas wudhu tidak terbuang sia-sia. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Yanung Pujo Raharjanto dalam wawancara dengan peneliti, “Program adiwiyata SMA Negeri 1 Ngawen: Pembuatan kompos., PKWU, Pemanfaatan limbah air wudhu, Penataan taman.”³³

Penghematan energi, dalam meminimalisir penggunaan listrik di SMA Negeri 1 Ngawen agar tidak terjadi pemborosan yang terjadi diantaranya dengan mematikan komputer jika tidak digunakan, menggunakan lampu hemat energi, mematikan lampu saat tidak digunakan, mematikan AC saat tidak digunakan, mengatur penerangan ruangan, serta tidak banyak menggunakan kertas ketika ada tugas, cukup lewat e-mail. Selain penghematan listrik tersebut, dalam penghematan air perlu pengaturan penggunaan air dengan efektif dan tetap menjaga air dengan mengembangkan Lubang Resapan Biopori.

³² Bhre Ardha Avla Nauli, Wawancara oleh Peneliti, 9 Juni 2022, Transkrip 2

³³ Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 7

Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, penyediaan tempat sampah yang berbeda-beda di SMA Negeri 1 Ngawen menjadi tiga macam warna yaitu hijau (organik), kuning (non-plastik) dan biru (kertas). Hal tersebut memudahkan tim yang bertugas untuk membuat pupuk kompos. Sampah organik di area sekolah dikumpulkan untuk diolah dan dijadikan pupuk kompos. Pupuk kompos dibuat oleh beberapa siswa dengan dibantu oleh guru pembimbing. Bank sampah di SMA Negeri 1 Ngawen dikelola oleh tim yang telah dibuat, siswa dan guru mengumpulkan barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekolah, bahkan ada beberapa siswa dan guru yang membawa sampah plastik dan kardus dari rumah untuk dikumpulkan di sekolah.

Selain itu, terdapat lomba pemanfaatan barang bekas dan fashion show busana dari limbah. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Listyanik, salah satu Guru di SMA Negeri 1 Ngawen:

“Mereka berperan aktif ketika ada kegiatan menanam pohon dan menggunakan listrik sesuai kebutuhan. Dengan daur ulang dapat mengurangi sampah, siswa berlomba dalam kegiatan pagelaran beragam produk hasil daur ulang.”³⁴

Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi adalah dengan menanam pohon 1 tahun 2 kali dalam kemah bakti pramuka (SAKA KALPATARU) di desa yang digunakan untuk kemah dan GREEN HOUSE. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngawen sendiri menyampaikan:

“Pentingnya menanam pohon, hampir setiap tahun kemah bakti pramuka (SAKA KALPATARU) salah satu kegiatannya adalah penanaman tanaman di desa yang mereka gunakan untuk kemah. Selain itu di sekolah ada Green House sebagai tempat untuk pembudidayaan berbagai jenis tanaman untuk pembibitan.”³⁵

3. Faktor Pendukung Serta Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dari Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Ngawen

Pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Meskipun begitu, sudah dijelaskan sebelumnya jika pelaksanaan sudah baik. Pengetahuan adiwiyata di kalangan sekolah baik guru, siswa

³⁴ Listyanik, Wawancara oleh peneliti, 14 Juni 2022, Transkrip 6

³⁵ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkrip 8

masih cenderung minim. Maka, penting adanya sosialisasi kepada warga sekolah.

“Masih minimnya pengetahuan tentang sekolah adiwiyata, sehingga harus memberikan pengertian, pengetahuan dan sosialisasi kepada warga sekolah.”³⁶ Meskipun begitu, menurut guru Bapak Yanung, faktor pendukungnya adalah kerja sama dari banyak pihak sehingga ringan sama dijinjing berat sama dipikul. Apabila sudah saling menyadari tugas dan kewajiban tentu akan memudahkan kinerja dan koordinasi dari banyak pihak.

Sementara menurut Ibu Listyanik, kegiatan adiwiyata akan menjadi pendukung. Caranya dengan semangat dan mengejar motivasi bisa ikut ke adiwiyata nasional. Melihat saat ini program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen masih tahap provinsi.

Sedangkan faktor penghambatnya ada di peserta didik. Kesenambungan dan kontinue menjaga kebersihan harus bisa sepenuhnya. Namun, yang terjadi siswa-siswi masih butuh pendampingan dan pengarahan tetap berkelanjutan menjalankan kegiatan adiwiyata.

Sementara dari Kepala Sekolah berpendapat, “Faktor pendorong, Didukung oleh sumber daya manusia (Kepala Sekolah, Guru , Karyawan), bahkan juga berbagai instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora dsb. Antusiasme siswa yang sangat luar biasa, karena sebageian besar mereka adalah warga pedesaan , sehingga sangat ccocok untuk diajak berkegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup.”³⁷

C. Analisis

1. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen

Hasil wawancara menunjukkan hasil positif terkait pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Ngawen. Dilihat dari partisipasi siswa-siswi dan pemahaman baik oleh guru dan penanggung jawab serta kepala sekolah. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang minimal menerapkan 4 hal pokok. Instrumennya tidak hanya guru, namun siswa dan orang

³⁶ Yanung Pujo Raharjanto, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juni 2022, Transkip 7

³⁷ Yuni Ni'wati, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2022, Transkip 8

tua siswa, terlibat dalam perwujudan Sekolah Adiwiyata. Dasar hukum Program Sekolah Adiwiyata ada 2 yaitu:

- a. Permen LHK No. 52 Tahun 2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).
- b. Permen LKH No. 53 Tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata.

Hal ini sesuai dengan kajian teori di BAB II. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ada empat komponen yang akan menjadi satuan yang utuh dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana yang mendukung yang ramah lingkungan.

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan yang ada di SMA 1 Ngawen sebagai pelaksanaan program Adiwiyata adalah mencakup Kegiatan Ekstra Kurikuler PLH, Pengiriman siswa pada kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, Pengiriman guru pada pelatihan bertema lingkungan hidup, Penghematan energi listrik, ATK, dan air

Tersedia juga adanya kebijakan baru meliputi, Kegiatan Jumat Bersih Rutin (setiap jumat), Pengurangan Polusi (bersepeda bagi warga sekolah radius 3 km), Program Penanaman Tanaman Hortikultura di Depan Kelas, Recycle for garden, dan Penanaman Tanaman Langka.

Sesuai dengan pendapat Menurut Makfiah “Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup dan menjadikan sekolah sebagai wadah untuk menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan di sekolahnya”. Oleh karena itu, pendidikan berwawasan lingkungan ini dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah dan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Diharapkan siswa mampu memahami pendidikan berbasis lingkungan dan seluruh warga sekolah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

b. Kurikulum berbasis lingkungan

Kebijakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan di SMA Negeri 1 Ngawen adalah Memaksimalkan muatan lingkungan, dan Pembuatan perangkat KBM (Kelas X) pada mata pelajaran. Pengintegrasian PLH pada perangkat KBM (kelas XI dan XII). Yakni dengan Peningkatan keterampilan pengetahuan terkait dengan lingkungan hidup. Ekstra Kurikuler Home Industri (Pemanfaatan Limbah anorganik), Keterampilan Pertanian, Keterampilan Hasta Karya, Keterampilan Tata Busana, Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Pembuatan Biopori.

Praktik pengembangan kurikulum berbasis lingkungan sesuai dari jurnal karya Irlansari, bahwa Pelaksanaan pembelajaran dilakukan atas dasar rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menganalisis silabus lalu diterjemahkan ke dalam RPP. Sehingga, dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan, guru melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswanya.

c. Kegiatan lingkungan yang bersifat partisipatif

Partisipasi aktif dalam peringatan hari-hari lingkungan hidup di dalam lingkungan sekolah. Partisipasi aktif dalam peringatan hari-hari lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak luar. Kerjasama dengan dinas-dinas /pihak terkait.

Pemberdayaan mading sekolah sebagai sarana untuk menuangkan kreativitas siswa dan memupuk rasa cinta terhadap lingkungan hidup, Peningkatan pemeliharaan taman serta tanaman lingkungan sekolah dan penambahan jenis tanaman, pemberian nama ilmiah pada tanaman, sosialisasi dan aksi lingkungan di sekitar SMA N 1 Ngawen, pendataan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah dan lomba kebersihan kelas.

Kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam implementasi PPLH, Pengelolaan sampah, Pemanfaatan dan pengelolaan air limbah, Karya ilmiah, dan Karya Seni Pengembangan Eskul Sesuai dengan PPLH, Pameran Lingkungan Hidup, Kemah Bakti Lingkungan,

Penanaman Pohon dan Pembuatan Biopori oleh Komite dan Orang Tua Siswa.

Sependapat dengan Beberapa kegiatan lingkungan partisipatif bersifat internal dan eksternal. Kegiatan lingkungan dalam ruangan meliputi kerjasama dengan kegiatan ekstrakurikuler antara lain KIR, PMR, jurnalistik dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan bersih pada hari Sabtu dan penanaman pohon. Sedangkan kegiatan lingkungan yang bersifat eksternal dapat bekerjasama dengan pihak di luar sekolah, seperti UMKM, puskesmas, KLH dan yayasan perlindungan lingkungan lainnya.

d. Pengelolaan sarana yang mendukung yang ramah lingkungan

Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Sekolah di SMA 1 Ngawen, meliputi Peningkatan kebersihan sekolah (pembagian kapling pada semua warga sekolah), Kebersihan lingkungan sekolah, Penggunaan tempat sampah sesuai dengan klasifikasi. Peningkatan kelengkapan pendukung upaya PLH, Peningkatan Apotik hidup, Gerobak sampah pemilahan, Bank Sampah Rumah Sampah, Smooking Area Biopori, Green Gate, Tanggul Lapangan, Tamanisasi, Pengelolaan air limbah, meningkatkan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan.

Terkait pengelolalaan dan Pengembangan sarana sekolah, sesuai dengan pendapat dari Nur tentang Pengelolaan sampah di sekolah digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Pengelolaan sampah di sekolah pada umumnya dilaksanakan dengan membedakan masing-masing tempat sampah yaitu tempat sampah basah, tempat sampah kering, tempat sampah organik dan sampah anorganik. Pengelolaan sampah di sekolah dapat menggunakan teknik 3R yaitu *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*. Sebelum diolah, sampah dipilah terlebih dahulu disesuaikan dengan jenis sampahnya.³⁸

Sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Ngawen antara lain Terwujudnya insan yang ber “AKAL” Akhlaq mulia, Kompetitif, Amanah, Lingkungan sekolah yang sehat dan

³⁸ Nur, A, dkk, Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar, Eprints Universitas Negeri Makassar, (2018), 46-47

nyaman. SMA Negeri 1 Ngawen juga memiliki misi antara lain (1) Mewujudkan insan yang mempunyai landasan kokoh dalam iman dan taqwa (2) Mewujudkan insan yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik (3) Mewujudkan insan yang amanah sehingga mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa (4) Mewujudkan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Ngawen yang sehat, nyaman, indah, alami, dengan meningkatkan pelestarian fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.³⁹

Peraturan merupakan suatu tata cara yang dilaksanakan oleh pihak tertentu guna menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan pihak tersebut. Peraturan juga berguna untuk perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya.⁴⁰ Proses berjalannya peraturan sekolah tidak menutup kemungkinan ada yang melanggar peraturan yang telah dibuat, maka dari itu dibuatlah sanksi atau hukuman. Hukuman yaitu suatu alat yang menjadi alternatif terakhir setelah alat pendidikan lain tidak efektif digunakan. Secara umum hukuman ini ditunjukkan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan salah yang telah dilakukannya.⁴¹ Thomas Gordon mengatakan: “selain itu juga hukuman dapat mencegah timbulnya beberapa perilaku anak yang tidak dapat diterima atau mengacaukan”.

Peraturan dan sanksi di SMA Negeri 1 Ngawen terdapat peraturan dan sanksi tertulis maupun tidak tertulis. Dalam berjalannya waktu siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengabaikan peraturan tersebut, sehingga dibuatlah sanksi yang diharapkan dapat membuat jera.

Keberhasilan terlaksananya tata tertib yang dibuat oleh sekolah tak luput dari usaha guru yang memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan sikap peduli lingkungan yang di dapatkan dari Kepala Sekolah dan para

³⁹ Dikutip dari website SMA Negeri 1 Ngawen <http://sma1ngawen.sch.id/stylist/index.php>

⁴⁰ Dikutip dari <https://sc.syekhnujati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111120125>

⁴¹ Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1, No. 1 (2016), 31

guru di SMA Negeri 1 Ngawen dapat membuat semangat siswa bertambah untuk menunjukkan karakter peduli lingkungan. Guru menjadi sosok yang dianut dan dipercaya oleh murid, sehingga Guru harus memiliki sikap peduli lingkungan agar menjadi panutan siswa.

2. Program Adiwiyata Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Karakter perlindungan lingkungan terdiri dari sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi.

Selain itu, karakter peduli lingkungan juga diartikan sebagai sikap bahwa seseorang harus memperbaiki dan mengelola secara tepat dan bermanfaat bagi lingkungan agar dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaan, dengan membantu memelihara dan melestarikan agar ada lestari. manfaat. Anggota Komunitas Sekolah Sadar Lingkungan adalah komunitas sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran dan mengambil inisiatif untuk mengatasi kerusakan lingkungan.

Karakter pelestarian lingkungan dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan melalui proses pembelajaran tidak hanya mengacu pada konsep, tetapi harus melibatkan lingkungan sebagai objek kajian yang diamati. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan akan menumbuhkan sikap dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai perlindungan lingkungan untuk mencari solusi pemecahan masalah lingkungan. Pencapaian karakter lingkungan di sekolah dapat dilihat dari budaya perlindungan lingkungan di kelas, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, merencanakan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan mengelola sumber daya alam.

Berkaitan dengan sifat peduli lingkungan, maka proses pendidikan dalam arti luas harus memberikan kontribusi terhadap pendidikan di masyarakat sikap ramah lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan, diperlukan pendidikan lingkungan yang dapat membekali masyarakat sehingga dapat membentuk perilaku yang harus dilakukan dengan lingkungan.

Diharapkan dengan mengajari siswa tentang lingkungan akan membantu mengatasi masalah lingkungan yang saat ini menjadi perhatian yang berkembang. Untuk itu, lembaga

pendidikan terpenting mengupayakan pembentukan karakter peduli lingkungan semaksimal mungkin.

Tujuan Karakter Peduli Lingkungan, M. Maswardi mengatakan ada 4 tujuan karakter peduli lingkungan yang ingin dicapai, diantaranya:

- a. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- b. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang besar.
- c. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan
- d. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat yang merusak lingkungan.

Adapun indikator inilah yang menjadi tolak ukur apakah program Adiwiyata dapat membentuk karakter Peduli Lingkungan. Adapun indikator karakter sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi:

- a. **Pengurangan penggunaan plastik**, hasil dari program pengurangan penggunaan plastik di SMA 1 Ngawen dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan para siswa-siswi. Apalagi ada sarana dan prasarana yang mendukung, diantaranya menyediakan tempat sampah diberbagai sudut lingkungan sekolah, meminimalkan penggunaan kemasan plastik di kantin-kantin sekolah.
- b. **Pengurangan emisi karbon**, hasil dari upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca di SMA 1 Ngawen adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi meningkatnya gas rumah kaca, di awal kegiatan para siswa memang agak dipaksakan untuk mengikuti pengurangan efek gas rumah kaca seperti memilah sampah organik dan anorganik, pembakaran sampah, penanaman berbagai jenis tanaman, dan sebagainya.
- c. **Perawatan lingkungan**, upaya dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi di SMA 1 Ngawen, melalui kegiatan bersih sampah pada kegiatan rutin: Jumat bersih tiap hari Jumat, pembuangan sampah pada tempatnya, lomba-lomba pemanfaatan limbah minimal 4

kali dalam 1 tahun, saling tegur dalam hal pelanggaran tata tertib berkaitan dengan lingkungan hidup.

- d. **Penghematan energi**, hasil upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global di SMA 1 Ngawen adalah bahwa kesadaran siswa terhadap air bersih dan kelangkaan berinisiatif menghemat dan untuk listrik sendiri jika tidak digunakan akan dimatikan. Dengan begitu, siswa-siwi sudah menerapkan prinsip hemat air dan energi. Apalagi daerah Blora yang gersang, tentu penghematan harus dilakukan untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat.
- e. **Pengelolaan sampah sesuai jenisnya**, upaya pengelolaan sampah sesuai jenisnya dalam program adiwiyata yang ada di SMA Negeri 1 Ngawen adalah Menanam pohon dilingkungan sekolah, Meminimalkan penggunaan kemasan dari bahan plastik, Pengolahan sampah organik, Mengurangi polusi udara, ketika siswa masuk lingkungan sekolah tidak diperkenankan menyalakan mesin kendaraan, Membuat lubang biopori, Menampung air bekas wudhu untuk dialirkan ke kolam ikan, dan Kantin sehat.
- f. **Upaya memperbaiki kerusakan alam**, yang sudah terjadi meliputi:
 Penanaman pohon, upaya memperbaiki kerusakan alam dengan menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon di SMA 1 Ngawen dan Pemanfaatan barang bekas, pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.
 Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan memiliki banyak indikator yang dapat digunakan sebagai acuan. Senada dengan apa yang ada di SMA 1 Ngawen, apabila terdapat kesesuaian antara struktur kurikulum program Adiwiyata yang dibuat dengan kondisi sekolah. Alasan jika program Adiwiyata dapat membentuk karakter Peduli Lingkungan adalah karena tujuan program dan indikator yang dijelaskan di atas sesuai dengan karakter Peduli Lingkungan. Hasilnya peserta didik di SMA 1 Ngawen melakukan enam indikator karakter Peduli Lingkungan.

3. Faktor Pendukung dan Kendala Program Peduli Lingkungan

Terdapat 2 faktor, faktor pendukung dari dalam dan faktor pendukung dari luar. Faktor dari dalam yaitu:

- a. Dedikasi yang tinggi dari warga sekolah, adanya sikap objektif, belajar berdemokrasi, adanya sikap *sansé of belonging*, saling memotivasi antar warga sekolah
- b. Memiliki lahan yang memadai, dan
- c. Peranan komite yang selalu mendukung program sekolah.

Sedangkan faktor dari luar sekolah yaitu:

- a. Sumber daya alam yang asri, nyaman, sejuk, dan indah.
- b. Masyarakat sekitar membantu program kegiatan dalam hal pelibatan menanam pohon penebih di lingkungan sekolah.
- c. Peran serta instansi pemerintah maupun swasta.
- d. Input meliputi dari dalam dan luar kota, dan
- e. Animo masyarakat yang tinggi terhadap keberadaan sekolah.

Dalam menyuksekkan program adiwiyata untuk membenuk karakter peduli lingkungan pada siswa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya, baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah, diantaranya :

a. Faktor Pendukung

1) Faktor internal (dari dalam sekolah)

a) Didukung oleh sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam kesuksekkan program adiwiyata, karena merupakan faktor penggerak yang menjalankan semua program yang telah direncanakan. Kerjasama antar guru dan siswa dalam menjalankan program sangat dibutuhkan. Apabila ada satu aspek yang tidak dapat berjalan sesuai visi dan tujuan maka akan sangat sulit untuk menyuksekkan program adiwiyata. Kepala Sekolah, Guru , Karyawan dan Siswa merupakan warga sekolah yang menggunakan fasilitas dan beraktivitas di lingkungan sekolah pada saat kegiatan brlajar mengajar. Sehingga mereka juga yang merasakan manfaatnya memiliki sekolah yang indah, asri, dan bersih.

b) Antusiasme siswa SMA Negeri 1 Ngawen

Antusiasme siswa yang sangat luar biasa, karena sebagaian besar mereka adalah warga pedesaan , sehingga sangat cocok untuk diajak berkegiatan yang berhubungan dengan pelestarian

lingkungan hidup. Rasa cinta akan lingkungan harus dibiasakan sejak dini, sehingga dengan seiring waktu siswa akan terbiasa untuk memiliki rasa cinta akan kebersihan, kerapian dan keindahan pada lingkungan di sekitarnya.

2) Faktor eksternal (dari luar sekolah)

Faktor pendukung dari luar sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata adalah dukungan dari berbagai instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora dan lain sebagainya. Instansi pemerintahan merupakan instansi tertinggi negara ini, seluruh aspek pendidikan berjalan sesuai instruksi dan kebijakan dari pemerintah. Sehingga apabila pemerintah mendukung program adiwiyata dengan baik, proses pelaksanaan program adiwiyata juga dapat berjalan dengan baik.

b. Kendala

1) Faktor internal

Faktor penghambat berjalannya program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Ngawen ini adalah masih kurangnya sosialisasi mengenai sekolah adiwiyata dan pentingnya karakter peduli lingkungan kepada siswa. hal ini sangat penting untuk dilakukan sehingga antusiasme siswa dalam menjalankan program adiwiyata dapat lebih meningkat lagi. Selain itu terdapat kendala lain seperti adanya kebiasaan peserta didik dari rumah yang membuang sampah sembarangan sehingga kebiasaan itu dilakukan juga di sekolah.

2) Faktor eksternal

Faktor penghambat eksternal berjalannya program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Ngawen adalah kendala air bersih untuk penyiraman tanaman dan kebutuhan sekolah yang lain misalnya MCK juga belum bisa terpenuhi dengan baik. Sehingga sekolah harus menghemat air dan memanfaatkan air bekas wudhu dan cuci tangan untuk dialirkan ke kolam ikan. Air adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan, oleh karena itu apabila kebutuhan air tidak tercukupi pelaksanaan program adiwiyata juga terganggu.

Dari beberapa kendala tersebut didapatkan solusi antara lain dengan melakukan sosialisasi kepada siswa saat jam kosong ataupun di sela-sela pembelajaran dan para guru, karyawan ataupun tim adiwiyata selalu konsisten dalam memberikan contoh peduli lingkungan yang baik kepada siswa serta memberikan sanksi yang tegas terhadap yang melanggar aturan. Sanksi atau hukuman bukan hanya diberlakukan untuk siswa saja, akan tetapi kepada seluruh warga sekolah antara lain guru, karyawan ataupun tim adiwiyata itu sendiri. Dan untuk mengantisipasi kendala kekurangan air bersih maka diharapkan seluruh warga sekolah mampu menggunakan air secara efisien dan mematikan kran setelah selesai menggunakan. Di SMA Negeri 1 Ngawen ini air bekas yang habis digunakan untuk wudhu ataupun cuci tangan ini dimanfaatkan untuk mengairi kolam ikan, sehingga air tidak terbuang begitu saja.

